

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tabligh merupakan kegiatan dalam hal menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Kegiatan tersebut merupakan salah satu dari berbagai macam cara dakwah. Pada umumnya orang memahami tabligh sebagai kegiatan penyebarluasan ajaran Islam dalam bentuk lisan dengan sasaran orang banyak.

Pandangan tersebut diperkuat dengan pendapat Enjang AS & Aliyudin (2009: 53) bahwa “Tabligh secara bahasa berasal dari akar kata (ballagha, yuballighu, tablighan) yang berarti menyampaikan. Tabligh adalah kata kerja transitif, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain“. Selain itu Enjang AS & Aliyudin (2009: 56) menjelaskan bahwa “tabligh merupakan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan/menyebarkan (transmisi) tujuan Islam melalui media mimbar atau media massa (baik elektronik ataupun cetak) dengan sasaran orang banyak atau khalayak”.

Tabligh sebagai proses dalam menyampaikan nilai- nilai Islam memiliki berbagai unsur yang akan mendukung dalam terlaksananya kegiatan tabligh. Unsur-unsur dalam tabligh tersebut diantaranya; *Muballigh* (pelaku dakwah), *Muballagh* (sasaran taligh), *mawdhu tabligh* (materi Tabligh), *Ushlub tabligh* (metode tabligh), *washilah tabligh* (media tabligh), *manhaj tabligh* (tujuan tabligh). Unsur-unsur dalam kegiatan tabligh tersebut memiliki keterkaitan antara

satu sama lain. Jika salah satu unsur tabligh tidak berfungsi, maka aktivitas tabligh tidak akan efektif.

Salah satu dari unsur tabligh yang menjadi salah satu keberhasilan dalam kegiatan tabligh adalah metode. Metode menurut Wahidin Saputra (2011: 242) berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara).dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Menurut Hasanuddin di dalam buku pengantar ilmu dakwah (2011: 242) dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk suatu maksud.

Dari beberapa definisi metode dakwah di atas dapat di cermat bahwa pendapat para ahli tersebut mempunyai kesamaan yaitu metode dakwah merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan dakwah. Jadi kesimpulannya metode dakwah adalah cara bagaimana menyampaikan dakwah sehingga sasaran dakwah mudah di cerna, dipahami, diyakini terhadap materi yang disampaikan.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah termasuk dalam menentukan cara penyampaian pesan dakwah, langkah- langkah, stategi, teknik atau pola dakwah yang dikembangkan, maka ada beberapa prinsip metode dakwah yang penting untuk dipahami. Dalam pandangan A'id Abdullah al-Qarni dalam buku *Potret Keagungan Manusia Agung* (Enjang AS dan Hajir, 2009: 87) Prinsip metode dakwah ini mengacu kepada dua sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an dan al-Sunah. Gerakan dakwah Rasulullah, gerakan dakwah yang penuh berkah(*al-*

shahwah al-mubarakah), gerakan yang moderat (al-shahwah al-mu'tadilh), terkendali berkesinambungan dan jauh dari unsur ekstrimisme (al-tatharruf). Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip yang termuat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl (16) ayat 125:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ ارْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ ذَلِكُمْ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَأَلَّكُمْ بِآيَاتِهِ إِنَّكُمْ أَعْيُنُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ذَلِكُمْ هُوَ الَّذِي رَفَعَكُمْ فَوَّجَّعْتُمْ وَآتَاكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَإِنَّكُمْ أَكْفَارًا﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Al-Qur'an Surah An-Nahl [16] ayat 125).

Tabligh sebagai kegiatan dalam penyiaran Islam tidak hanya dilakukan dalam satu kali pelaksanaan. kegiatan tabligh ini membutuhkan keberlangsungan yang terus menerus dalam pembinaan terhadap umat. Kewajiban dalam melaksanakan tabligh diperintahkan oleh Allah kepada Rasulullah Saw. Bersamaan dengan kewajiban bagi ummatnya. Tabligh merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 67, yaitu:

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ أَلَّا مَنَعَكَ إِن كُنْتَ كَرِهْتَ لَسَانُكَ وَجَنَابُكَ وَالَّذِي يُخَالِطُ ظَهْرُكَ أَن يَخْلَبْ يُؤْمِنُ بِمَا قُلْتُمْ وَهُوَ خَالِقُ ذِكْرِهِ وَكَذَلِكَ يَتْلَوْنَ حَتَّىٰ تَخْرُجَ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ فَتُدْبِرَ لَهُمْ صُفُوفًا فَسَبِّحْ لَهُمْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَقِمِ صُلْحَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَاتَّخِذْ آلَ إِسْرَائِيلَ أُمَّةً مُّسْلِمًا لِّرَبِّكَ إِذْ قُلْتُمْ يَا مَعْشَرَ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي قُلْتُ لَكُمْ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ فَمُخَلَّفُوا فِي الْأَرْضِ فَأَصْحَابُ الْأَرْضِ وَقَالُوا لَا تَنْصُرُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَةَ هُمُ أَوْلِيَاؤُا فِي مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾

“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak

menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir” (Al-Qur’an Surah Al-Ma’idah [5] ayat 67)

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al- Mishbah Pesan dan Keserasian Al-Qur’an (2005: 152) menafsirkan, bahwa ayat ini mengingatkan Rasul akan kewajiban menyampaikan ajaran agama yakni petunjuk Allah yang diturunkan kepada Ahli Kitab tanpa menghiraukan kritik dan ancaman mereka yang disertai dengan jaminan keamanan beliau, dan apabila tidak dikerjakan apa yang diperintahkan ini walau hanya meninggalkan sebagian kecil dari apa yang harus engkau sampaikan, maka ia berarti tidak menyampaikan amanah-Nya secara keseluruhan.

Jika pada awalnya ayat di atas menjelaskan bahwa tugas tabligh hanya dibebankan kepada Rasul, tetapi untuk selanjutnya tugas tabligh menjadi kewajiban dan tanggung jawab setiap muslim. Oleh karena itu setiap muslim wajib bertabligh walupun hanya satu ayat, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yaitu:

Diriwayatkan dari Abi Ashim Ad-Dhihak Bin Makhladin, mengabarkan kepada kami Al-Auza’iy, meriwayatkan kepada kami Hisan Bin ’Atiyah dari Abi Kabsyah dari Abdillah Bin ’Amr dan Bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda Sampaikanlah olehmu apa yang kalian peroleh meski hanya satu ayat, ceritakanlah dari Bani Israil tidak mengapa, dan barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja maka siapkanlah tempat duduknya dari api neraka.

Hadits di atas mengandung penjelasan bahwa seorang muballigh atau muballighah harus benar-benar menyampaikan ajaran Nabi SAW, tetapi pada

dasarnya tabligh hanya menyampaikan dan tak berarti memaksakan. Karena pada akhirnya Allah SWT jugalah yang dapat memberikan petunjuk kepada hamba-Nya sesuai dengan kehendak-Nya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tabligh hukumnya adalah wajib bagi setiap orang yang menganut agama Islam, sehingga apabila mereka telah dewasa diwajibkan untuk menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan kemampuannya masing-masing termasuk di sekolah. Pada dasarnya kegiatan Tabligh di sekolah sama saja dengan kegiatan tabligh biasanya, kegiatan Tabligh di sekolah SMP Plus Al-Istiqomah disajikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disebut Rohis.

Rohis merupakan singkatan dari Rohani Islam. Rohani dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 960) berarti roh atau berkaitan dengan roh. Pengertian roh itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan). Sedangkan dalam buku *Ensiklopedi Islam*, roh berarti zat murni yang tinggi, hidup, dan hakikatnya berbeda dengan tubuh.

Kegiatan Rohis yaitu singkatan dari Rohani Islam merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama SMP Plus Al-Istiqomah. Fungsi Rohis sendiri adalah guna berbagi ilmu pengetahuan Islam dalam bentuk forum, pengajaran, dan tabligh. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian Rohani Islam adalah keadaan jiwa manusia yang dinaungi rasa ketauhidan kepada Allah SWT dan

Rasul-Nya sehingga semua tingkah laku dan perbuatannya terjaga atau tidak keluar dari ajaran agama Islam. Dalam hal ini adanya relevansi kegiatan Rohis dan kegiatan Tabligh dimana ada proses dalam hal penyampaian ajaran Islam.

Dalam Rohis ini ada berbagai macam kegiatan diantaranya kegiatan mentoring yang didalamnya memberikan materi keislaman disini metode yang dilakukan adalah dengan ucapan yang tepat, logis di iringi dengan dalil-dalil yang sifatnya memperjelas bagi kebenaran yang disampaikan, sehingga dalam kegiatan mentoring ini menghilangkan segala keraguan dan meyakinkan mereka. Untuk itu dalam kegiatan mentoring ini bahwa ucapan itu harus benar-benar sesuai dengan daya nalar mereka, yakni jelas, tepat, tegas dan ringkas.

Kemudian kegiatan Kajian Islam yang dimana materi yang disampaikan kepada mereka disesuaikan dengan daya tangkap mereka. Tidak memakai kata-kata yang membuat siswa bingung dikarenakan disesuaikan dengan daya pikir siswa. Kemudian ada kegiatan diskusi yang melatih kecakapan mereka dan bertukar pikiran dalam hal-hal yang sesuai dengan kajian yang dengan siswa di SMP Plus Al- Istiqomah.

Melihat Dalam kegiatan- kegiatan Rohis ini ditinjau dari perspektif tabligh adanya kesamaan metode yang digunakan dalam metode tabligh dalam Q.S An-Nahl ayat 125. Dengan adanya metode di kegiatan Rohis SMP plus Al-Istiqomah ini menjadi alasan penulis untuk meneliti metode Tabligh yang digunakan di SMP Plus Al-Istiqomah.

Dalam Q.s An-Nahl adalah Ayat tentang dakwah, namun pada tujuannya yang dimaksud adalah Tabligh (dakwah dengan khitabah) karena ayat ini

cenderung menggunakan metode Khitabah dengan lisan. Merupakan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan atau menyebarluaskan (transmisi) ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa (baik elektronik atau cetak), dengan sasaran orang banyak atau khalayak. Tbaligh pada dasarnya bersifat kontinyu, artinya sebagai kegiatan dakwah yang senantiasa terus menerus harus dilaksanakan. Begitu pula dengan kegiatan Rohis kegiatan yang dilakukan kebanyakan menggunakan teknik khitabah dimana semua kegiatan dengan ceramah, pidato dan sharing.

Metode Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, memerlukan metode hikmah sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu dalam kegiatan Rohis ini dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima oleh peserta Rohis dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

Hikmah akan berimbas kepada metode Rohis, sehingga mereka termovasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan kepada mereka. Toha yahya Umar (1980: 97) menyatakan Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

Menurut Wahidin Saputra (2011: 251) secara bahasa mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mauizah* berasal dari kata

wa'adza ya'idzu-wa'dzan-'idzatan yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan melawan kejelakan.

Mau'idzah *hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur-unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa di jadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Dalam kegiatan Rohis terdapat kegiatan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif sama dengan Metode Tabligh dalam kegiatan ini Rohis memakai Metode Mau'izah *hasanah*.

Menurut Munir & Wahyu Ilahi (2009: 253) *Mujadalah Bilati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunikasi yang menjadi sarana dakwah.

Dalam kegiatan Rohis di SMP Plus Al-Istiqomah berupa kegiatan bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegangan kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa dalam perspektif ilmu Tabligh, kegiatan Rohis di SMP Plus Al-Istiqomah menggunakan tiga metode Tabligh, yaitu *Hikmah*, *Mauidzah*, dan *Mujadalah*.

Selanjutnya, agar permasalahan dari penelitian ini lebih jelas, maka perlu dirumuskan permasalahannya terlebih dahulu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode *Hikmah* dalam kegiatan Rohis di SMP Plus Al-Istiqomah Baleendaah Bandung?
2. Bagaimana metode *Mauidzah* dalam kegiatan Rohis di SMP Plus Al-Istiqomah Baleendaah Bandung?
3. Bagaimana metode *Mujadalah* dalam kegiatan Rohis di SMP Plus Al-Istiqomah Baleendaah Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode *Hikmah* dalam kegiatan Rohis di SMP Plus Al-Istiqomah Baleendaah Bandung.
2. Untuk mengetahui metode *Mauidzah* dalam kegiatan Rohis di SMP Plus Al-Istiqomah Baleendaah Bandung.
3. Untuk mengetahui metode *Mujadalah* dalam kegiatan Rohis di SMP Plus Al-Istiqomah Baleendaah Bandung.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis; Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan keilmuan tabligh, terutama berkaitan dengan metode Tabligh di SMP Plus Al-Istiqomah. Hal demikian merupakan salah satu titik kecil kegiatan Tabligh Selain itu, dapat memberikan informasi rujukan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal ini.
2. Kegunaan Praktis; Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberi pemahaman kepada masyarakat bahwa kegiatan tabligh merupakan kegiatan berkelanjutan yang harus selalu ada selama manusia ada. Untuk itu perlu adanya upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan pengembangan terutama dalam hal metode tabligh agar dapat melanjutkan estafeta perjalanan tabligh pada generasi muda.

D. Kerangka Pemikiran

Tabligh merupakan kegiatan yang akan terus menerus dilakukan oleh setiap manusia. Kegiatan ini merupakan sebuah perintah yang Allah tetapkan untuk manusia. Dengan perintah didalam sebuah hadis yang berbunyi “Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat” memberikan isyarat akan kewajiban tabligh, walau hanya menyebarkan satu ayat saja dari firman-Nya.

Menurut Al- wiseal (2005: 110) tabligh adalah penyampaian ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur’an dan Sunnah melalui media lisan atau tulisan. Dengan pendapat yang berbeda Dr.Ibrahim Imam dalam buku Dasar-Dasar Ilmu Dakwah (2009: 53) menjelaskan bahwa tabligh adalah memberikan informasi

yang benar, pengetahuan yang faktual dan hakikat pasti yang bisa menolong atau membantu manusia untuk membentuk pendapat yang tepat dalam suatu kejadian atau dari berbagai kesulitan”.

Sedangkan menurut Enjang AS & Aliyudin (2009: 56) “Tabligh merupakan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan atau menyebarluaskan (transmisi) tujuan Islam melalui media mimbar atau media massa (baik elektronik maupun cetak) dengan sasaran orang banyak atau khalayak.

Kegiatan tabligh merupakan kegiatan transmisi atau penyebaran ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah melalui media lisan atau tulisan dengan sasaran khalayak ramai dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bekal dalam membentuk pendapat atau menyelesaikan sebuah permasalahan.

Adapun metode berdakwah menurut Q.S.An-Nahl: 125 *Bil hikmah* (kebijaksanaan) artinya dengan cara yang jelas dan tegas sehingga dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Penyampaian dakwah ini terlebih dahulu harus mengetahui tujuannya dan mengenal secara benar terhadap orang atau kelompok yang menjadi sasarannya.

Mauidhah hasanah artinya berdakwah dengan nasehat yang baik maksudnya dengan menyenangkan hati, tidak menyakitkan dan tidak memaksakan tetapi dengan cara persuasif yaitu memberikan kesempatan kepada orang untuk berfikir dan menentukan sendiri.

Mujadalah (diskusi) ialah berdakwah dengan saling tukar fikiran dan informasi. Cara ini biasanya dilakukan kepada orang yang mempunyai kemampuan berfikir logis dan kritis.

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi (Alwisral Imam Z, 2005: 74) menjelaskan tentang pembagian metode dakwah yang terdapat dalam surat An- Nahl ayat 125, *Hikmah* ialah ucapan yang jelas, lagi diiringi dalil yang memperjelas bagi kebenaran serta menghilangkan bagi keraguan. *Wal maulizah hasanah* ialah melalui dalil-dalil yang zhani (meyakinkan) yang melegakan bagi orang awam. *Wajadilhum billati hiya ahsan*, percakapan dan bertukar pikiran untuk memuaskan bagi orang-orang yang menentang.

Rohis yaitu singkatan dari Rohani Islam merupakan sebuah organisasi untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di SMP Plus Al-Istiqomah. Fungsi Rohis sendiri adalah guna berbagi ilmu pengetahuan islam dalam bentuk forum, pengajaran, dakwah.

Rohis ini memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya kegiatan mentoring yang didalamnya memberikan materi keislaman disini metode yang dilakukan adalah dengan ucapan yang tepat, logis di iringi dengan dalil-dalil yang sifatnya memperjelas bagi kebenaran yang disampaikan, sehingga dalam kegiatan mentoring ini menghilangkan segala keraguan dan meyakinkan mereka. Untuk itu dalam kegiatan mentoring ini bahwa ucapan itu harus benar-benar sesuai dengan daya nalar mereka, yakni jelas, tepat, tegas dan ringkas. Kemudian kegiatan Kajian Islam yang dimana materi yang disampaikan kepada mereka disesuaikan dengan daya tangkap mereka. Tidak memakai kata- kata yang membuat siswa

bingung dikarenakan disesuaikan dengan daya pikir siswa. Kemudian kegiatan diskusi yang melatih kecakapan mereka dan bertukar pikiran dalam hal-hal yang sesuai dengan kajian siswa di SMP Plus Al- Istiqomah.

Rohis ini ditinjau dari perspektif tabligh adanya kesamaan metode yang digunakan dalam metode tabligh dalam Q.S An-Nahl ayat 125. Dengan adanya metode di kegiatan Rohis SMP plus Al- Istiqomah ini menjadi alasan penulis untuk meneliti metode Tabligh yang digunakan di SMP Plus Al-Istiqomah.

Metode Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, memerlukan metode hikmah sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para madu'u dengan tepat. Oleh karena itu dalam kegiatan Rohis ini dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima oleh peserta Rohis dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

Hikmah akan berimbas kepada metode Rohis, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan kepada mereka. Toha yahya Umar (1980: 97) menyatakan Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

Menurut Wahidin Saputra (2011: 251) secara bahasa mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'idzah dan hasanah. Kata mauizah berasal dari kata wa'adza ya'idzu-wa'dzan-'idzatan yang berarti : nasihat, bimbingan, pendidikan,

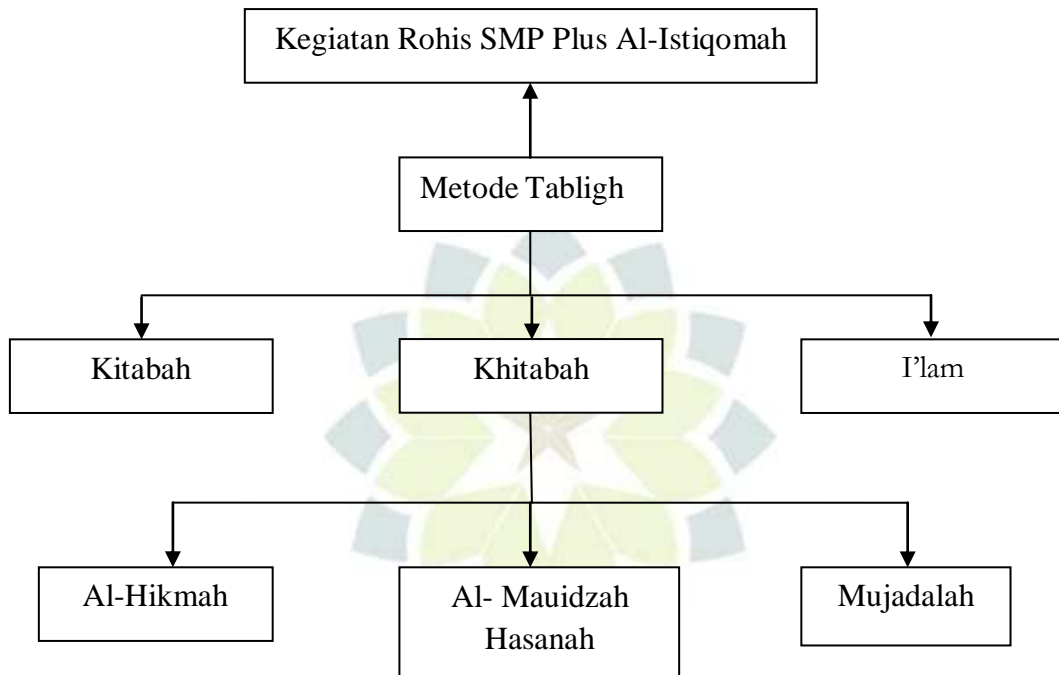
dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan fansayyi'ah yang artinya kebaikan melawan kejelakan.

Mau'idzah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur-unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa di jadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Dalam kegiatan Rohis terdapat kegiatan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif sama dengan Metode Tabligh dalam kegiatan ini Rohis memakai Metode Mau'izah hasanah.

Menurut Munir & Wahyu Ilahi (2009: 253) Mujadalah Bilati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunikasi yang menjadi sarana dakwah.

Dalam kegiatan Rohis di SMP Plus Al-Istiqomah berupa kegiatan bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegangan kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Kerangka Pemikiran Penelitian



E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah- langkah penelitian, sering pula disebut prosedur penelitian atau metodologi penelitian, secara garis besar mencakup kegiatan penentuan : lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh (Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013: 77).

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Rohis* SMP Plus Al-Isiqomah Baleendah Kabupaten Bandung, dengan alasan karena lokasi ini penulis menemukan hal

menarik yaitu metode Tabligh Islam bagi pelajar SMP sebagai jembatan kegiatan Tabligh yaitu Rohis. Selain itu, lokasi tersebut cukup *representative*, respon yang baik dari para guru dan siswa dan kemudahan dalam mencari data yang diperlukan.

2. Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang memaparkan suatu peristiwa atau situasi tertentu. “metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*Naturalistic Setting*). Dalam praktiknya penelitian terjun kelapangan gejala-gejala yang diamati, dikategorikan, dicatat, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati (Panduan penyusun Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013:79). Penelitian ini tidak menjelaskan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain, tetapi mengutarakan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat (Jalaludin,2012:24).

Adapun kaitannya dengan judul, maka peneliti ingin memaparkan metode Tabligh Pelajar SMP pada kegiatan Rohis sebagai upaya untuk mendorong Generasi muda dalam hal Tabligh Islam. untuk itu peneliti melakukan penjabaran (deskripsi) dari hasil observasi (pengamatan), wawancara dan angket di lapangan.

3. Perumusan Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif, yaitu data-data berupa penjelasan deskriptif, dokumen-dokumen, ataupun pendapat orang lain (muhtadi, 2013:140) penelitian ini menggunakan data kualitatif untuk mencari jawaban tentang; 1) Metode *Hikmah* dalam kegiatan Rohis di SMP Plus Al-Istiqomah. 2) Metode *Mauidzah* dalam kegiatan Rohis di SMP Plus Al-Istiqomah. 3) Metode *Mujadalah* dalam kegiatan Rohis di SMP Plus Al-Istiqomah.

4. Penentuan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek untuk memperoleh data. Sumber data mencakup dua bentuk yaitu *primer* dan *sekunder* (Muhtadi, 2013: 145). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Plus Al-Istiqomah, Guru pembimbing kegiatan Rohis, Ketua rohis SMP Plus Al-Istiqomah dan hasil angket siswa yang mengikuti Rohis.
- b. Data sekunder: jadwal kegiatan Rohis dan pengajar kegiatan Rohis, dokumentasi data siswa dan pelaksanaan kegiatan Rohis.

5. Penentuan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah sebuah teknik yang dapat digunakan melalui cara studi pustaka, wawancara, maupun dokumentasi (Muhtadi, 2013:145). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Observasi

Menurut Cartwright dalam Uhar (2012:209) bahwa observasi yaitu proses kegiatan dalam hal melihat, mengamati, mencermati bahkan merekam suatu kegiatan tertentu dengan suatu tujuan. Maka dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melihat, mengamati, mencatat Pola Tabligh Islam Bagi pelajar SMP Plus Al-Istiqomah pada kegiatan Rohis. Proses pelaksanaan Rohis meliputi materi, pemateri, peserta, metode, media.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk: mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain, serta dapat menjadi pengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya (Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013:84).

Untuk mengumpulkan data-data maka dilakukan pula kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah tentang adanya kegiatan Rohis, sejarah diadakannya Rohis, tentang Pola yang digunakan, baik berupa metode, materi, penerapan metode, materi pembelajaran dan hasil dari kegiatan Rohis.

c. Studi Pustaka

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku serta dokumentasi lainnya yang berhubungan serta menunjang dan relevan dengan masalah yang diteliti.

6. Analisis Data

Analisis Data adalah penafsiran dari sebuah data yang telah terkumpul (Muhtadi, 2013: 145). Adapun tentang teknik dalam analisis data ini Huberman dan Miles dalam buku Metode penelitian (Uhar, 2012: 217) membagi teknik analisis data dengan model interaktif dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan analisis data dalam pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif tersebut lebih mengarah pada pendekatan teks yang dijelaskan secara deskriptif tentang sebuah fenomena yang diangkat. Hal ini dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada kegiatan pengumpulan data ini, penulis mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh dilapangan melalui Observasi, wawancara, angket guna melakukan reduksi data atau pemilihan data.

b. Reduksi Data

Yang dimaksud dengan reduksi data yaitu proses mengolah data yang didapatkan di lapangan untuk dilakukan pemilihan, penyederhanaan data dan merangkum data-data yang penting dan sesuai dengan masalah penelitian. Maka proses reduksi pada penelitian ini dengan melakukan klarifikasi, pemilihan terhadap data-data hasil observasi, wawancara dengan Kepala sekolah, pengurus, siswa dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan Rohis di SMP Plus Al-Istiqomah.

d. Penyajian Data

Dalam proses penyajian data ini dimaksudkan untuk lebih mensistematisasikan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya lebih utuh. Dalam kegiatan ini dilakukan pandangan hasil reduksi data secara keseluruhan untuk melihat apabila dimungkinkan adanya data yang kurang atau pendalaman yang lebih dilapangkan. Sehingga penyajian data dilakukan untuk melihat data- data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan angket dalam kegiatan Rohis secara keseluruhan untuk melihat kemungkinan adanya pengambilan data yang kurang.

e. Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh setelah peneliti melakukan analisis terhadap penerapan Metode Tabligh Islam bagi pelajar SMP pada kegiatan Rohis, yang diharapkan semua permasalahan yang telah dirumuskan dapat terjawab dengan jelas, tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.

